

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Interaksi sosial

Menurut Mayuni (dalam Dea Cindi Amelia Ginting et al., 2024), interaksi sosial merupakan perwujudan dari hubungan sosial yang bersifat dinamis, komunikasi langsung secara tatap muka dinilai sebagai bentuk interaksi yang paling ideal, karena memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang bersifat seketika serta dinamis, interaksi tatap muka sering kali dinilai kurang efisien karena adanya kendala ruang dan waktu. Dibutuhkan kehadiran fisik secara langsung untuk mendapatkan respons atau umpan balik, yang dalam banyak situasi dapat menghambat fleksibilitas komunikasi. Interaksi sosial membutuhkan kontak sosial dan komunikasi.

Interaksi sosial merupakan perwujudan utama dari proses sosial, di mana bentuk-bentuk proses sosial lainnya pada dasarnya adalah derivasi atau variasi khusus dari interaksi tersebut. Oleh karena itu, proses sosial secara fundamental identik dengan interaksi sosial itu sendiri. Sebagai pilar utama dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial menjadi prasyarat mutlak bagi terciptanya kehidupan kolektif. Hubungan ini bersifat dinamis, mencakup keterkaitan antarindividu, hubungan antara individu dengan kelompok, maupun relasi antar-kelompok. Seseorang akan menjadi sulit jika bertahan hidup. Apabila seseorang tidak menjalin interaksi dengan seseorang individu lain. (Xiao, 2018)

2.1.1 Komunikasi

Komunikasi, banyak ahli yang telah memberikan pengertian komunikasi keragaman pengertian tentang komunikasi para ahli memberikan Gambaran dari para ahli memberikan gambaran bahwa komunikasi itu menarik, secara umum komunikasi dikatakan sebagai proses Ketika seorang menyampaikan pesan kepada orang lain.

Secara konsep pengertian di kemukakan oleh Rogers dan Kincaid Komunikasi merupakan sebuah mekanisme interaksi yang melibatkan dua

pihak atau lebih dalam upaya saling berbagi dan mempertukarkan informasi. Selain itu, menurut Benard dan Gary A (dalam Mucharam, 2022), komunikasi sebagai proses transmisi gagasan, informasi, emosi, dll. Melalui simbol, kata, gambar, grafik dan lainnya. Proses transmisi di sebut sebagai komunikasi.

Ruben dan Stewart (dalam Kasmianti 2023, 2021) proses komunikasi berfungsi sebagai pijakan utama bagi kita untuk mendalami esensi serta jati diri manusia secara komprehensif, Ruben dan Stewart mengatakan proses ini dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang terdiri dari berbagai elemen atau tahapan. Meskipun setiap tahapannya berdiri sendiri, satu sama lain tetap saling terhubung dan berkesinambungan seiring berjalannya waktu.

2.1.2 Proses Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan Terjalannya kaitan timbal balik, baik dalam skala personal antarindividu maupun dalam lingkup individu dengan kolektivitas, merupakan inti dari relasi sosial yang melibatkan komunikasi, (dalam sosiologi Indonesia, 2025) menurut para ahli (B. Walgito), menurutnya interaksi sosial dipahami sebagai hubungan antar manusia yang menyebabkan individu saling memberikan pengaruh pada ranah pemikiran, emosi dan perbuatan. Dan menurut sosiolog Indonesia Bapak (Soerjono Soekanto), menyebutkan interaksi sosial merupakan fondasi utama dalam dinamika kemasyarakatan yang terwujud melalui adanya kontak serta proses komunikasi antarindividu, dan menurut (John Lewis Gillin dan John Philip Gillin) Berdasarkan buku *Cultural Sociology*, interaksi sosial dipahami sebagai keterhubungan sosial yang bersifat dinamis. Hal ini mencakup berbagai spektrum relasi, mulai dari bentuk komunikasi dan kerja sama hingga munculnya pertentangan antarindividu maupun antarkelompok.

(Lhokseumawe, 2022) Sebagai makhluk yang memiliki dimensi sosial, manusia secara alamiah akan selalu membentuk jejaring hubungan dengan lingkungan sekitarnya, kehidupannya akan

selalu membutuhkan interaksi dan bantuan dengan makhluk hidup. Kemampuan manusia untuk berkembang secara personal maupun profesional senantiasa memerlukan ruang bagi interaksi dan kemitraan strategis dengan individu lainnya. Komunikasi merupakan salah satu cara atau alat untuk berinteraksi antara individu. Komunikasi melibatkan seluruh aspek dalam kehidupan manusia, bahkan di bilang pola kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari adanya komunikasi. Bahwa mengasah kemampuan berbicara merupakan aspek yang penting yang harus dikembangkan demi terciptanya kemudahan dalam interaksi sosial dengan seseorang.

- a) Konsep pengembangan diri sebagai suatu proses pembentukan pontesi, sikap dan perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran meningkatkan kapasitas atau kemampuan dari sampai tahap kemandirian.

2.1.3 Syarat Terjadi Interaksi Sosial

utama interaksi sosial adanya kontak sosial dan komunikasi antara kedua belah pihak. Tampak keduanya interaksi tidak akan efektif. Soerjono Soekanto (dalam RU Liutriagata, 2022).

a. Kontak sosial

Di mana individu atau kelompok saling berhubungan baik secara fisik (*bertemu secara langsung*) maupun tidak langsung “melalui media”, kedua hal tersebut menciptakan kesempatan untuk saling mempengaruhi. Seperti melakukan pertemuan tatap muka atau secara virtual.

- Kontak Prime : Fenomena ini merujuk pada interaksi yang berlangsung secara langsung dan tatap muka, sebagaimana tercermin dalam aktivitas komunikasi interpersonal maupun tindakan kooperatif, seperti membantu tetangga memperbaiki kendaraan.

- Kontak Sekunder : merupakan terjadinya perantara, contoh terjadinya seperti berkomunikasi lewat Handpone, email, dan media sosial. Bisa menggunakan (*video call*) maupun tidak langsung seperti mengirim pesan.

b. Komunikasi

Syarat kedua penyampaian dan interpretasi pesan melalui simbol verbal dan non-verbal. Memungkinkan pemahaman Bersama dan respons timbal balik, dan memastikan bahwa interaksi tidak hanya semata, tetapi juga melibatkan pemaknaan, seperti dalam negosiasi atau diskusi.

- Verbal : seperti menggunakan kata-kata saat melakukan komunikasi dengan individu atau kelompok
- Non verbal : merupakan cara berkomunikasi melalui Bahasa tubuh, seperti menggelengkan kepala maupun tersenyum.
- Simbolik : sama seperti komunikasi non verbal, simbolik merupakan komunikasi yang menggunakan simbol, seperti mengacungkan jempol maupun menunjuk sebuah arah.

2.1.4 Bentuk Interaksi Sosial

a) Kerjasama

Kerja sama sering kali dinilai sebagai manifestasi nyata dari proses interaksi antarindividu maupun kelompok dalam masyarakat. Sosiologi lainnya juga beranggapan Dalam sudut pandang sosiologi lainnya, kerja sama dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang muncul ketika, bentuk terjadinya kerja sama disini maksudnya sebagai suatu usaha Bersama antara manusia atau kelompok manusia lainnya untuk menyapai tujuan yang sama. Contoh yang dilakukan saat kerja sama sebagai berikut :

- Gotong royong
 - Bargaining
 - Koalisi

- *Joint venture*

b) Akomodasi

Akomodasi menunjuk pada suatu keadaan dan merujuk pada suatu proses, berarti ada keseimbangan dalam interaksi antara perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam Masyarakat. Sebagai proses, komodasi menunjukkan pada usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha untuk mencapai kesatbilan. (RU Liutriagata, 2022). Contoh dari akomodasi sebagai berikut

- Koerso
- Mediasi
- Arbitrase
- Toleransi
- stalemate

c) Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses dalam sosial yang terjadi dalam kehidupan Masyarakat asimilasi menjadi jembatan untuk menjadi penghubung yang menghubungkan kelompok-kelompok berbebeda untuk berdampingan secara harmonis. Menurut Budhi Setianto Pirwowiyoto 2020. (dalam Max Ki, 2025), Asimilasi adalah proses memahami dimana seseorang mengintergrasikan pengalaman bar uke dalam skema berpikir yang telah ada. Dan menurut koentjaraningrat 1996, asimilasi merupakan proses sosial antar kelompok dengan budaya berbeda yang setelah bergaul secara intensif menghasilkan budaya campuran.

2.2 *Computer Media Communication (CMC)*

Computer Media Communication (CMC) atau Komunikasi Bermedia Komputer adalah bentuk komunikasi antarmanusia yang memanfaatkan teknologi

komputer atau internet sebagai media penghubung tanpa harus berada di tempat yang sama secara fisik. Dengan adanya aplikasi *dating apps*, platform tersebut merupakan salah satu bentuk melalui pertukaran informasi digital. CMC memiliki keunikan pada cara pengguna aplikasi *dating apps* berkomunikasi. Mereka memanfaatkan fitur seperti *teks chat*, emoji, dan emotikan untuk menambah “Bumbu” dalam melakukan percakapan atau mengekspresikan perasaan dari di balik layar. Namun penerapan CMC pada aplikasi *dating apps* memiliki tantangan seperti terjadinya jeda respon yang menyebabkan ketidakpastian, dan jugsan hilangnya pentunjuk non-verbal (seperti ekspresi wajah, Bahasa tubuh, dan intonasi suara asli), yang bisa saja menyebabkan ke salah pahaman dan miskomunikasi.

2.3 Mahasiswa

Mahasiswa menurut hasibuan (dalam Muldiah, 2023) Mahasiswa secara umum didefinisikan sebagai individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Namun, esensi menjadi mahasiswa melampaui sekadar status administratif yang tercatat di lembaga pendidikan. Status tersebut hanyalah prasyarat formal; pada hakikatnya, pengertian mahasiswa mencakup dimensi yang jauh lebih luas daripada sekadar pendaftaran administratif.

Berakar dari kata "maha" yang berarti sangat atau ter- dan "siswa" yang berarti kaum terpelajar, mahasiswa sejatinya adalah tingkatan tertinggi dari seorang pembelajar. Definisi ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa melampaui batas-batas ruang kelas. Ia tidak hanya menyerap informasi secara pasif, melainkan harus memiliki kapabilitas untuk menerapkan ilmunya serta menghadirkan gagasan-gagasan kreatif yang relevan dalam bidang keahliannya. Mahasiswa dipandang sebagai sebagai pembawa perubahan (*Agento of Change*) dan kekuatan moral yang mampu mendorong perubahan sosial serta menjadi calon pemimpin masa depan. Mahasiswa memiliki fungsi sebagai pengawas sosial (*Social Control*), melalui kritik dan pengawasan terhadap kebijakan, dan bertanggung jawab dalam bidang akademik, sosial, moral dan dalam lingkungan kampus. Mahasiswa juga memiliki peran stategis dalam menjaga keberagaman, menumbuhkan tolenransi, dan berinovasi melalui riset dan pengembangan riset dan pengembangan.

Mahasiswa juga diharapkan menjadi pribadi yang pintar, bijak, aktif, kritis, dan peka dalam sosial. Tantangan yang di hadapi seperti menempuh Pendidikan, dan penguasaan teknologi digital di masa sekarang. mahasiswa juga di tuntut mampu beradaptasi dan berperan secara positif dalam Masyarakat, yang dimana mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh Pendidikan tinggi dan memiliki tanggung jawab besar untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial, budaya, dan nasional, serta menjadi agen perubahan yang menuju perubahan positif dan bertanggung jawab. (Kafi, 2025)

2.4 Mahasiswa Dan Prilaku Sosial di Era Media Sosial

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi selama dua dekade terakhir telah merevolusi berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pola interaksi dan akses informasi hingga proses pembentukan identitas sosial. Media sosial muncul sebagai inovasi paling dominan dalam transformasi ini, di mana platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp kini telah terintegrasi sepenuhnya dalam keseharian masyarakat, terutama bagi Generasi Z. Mahasiswa merupakan golongan terpelajar yang mendominasi penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah melampaui fungsi dasarnya sebagai alat interaksi sosial semata; platform tersebut kini dimanfaatkan secara luas untuk mengekspresikan identitas, membangun koneksi karier, serta memperkaya proses pembelajaran di perguruan tinggi. Di lain hal yang positif tersebut, penggunaan media sosial yang tidak terkendali telah menyebabkan kekhawatiran terhadap perubahan perilaku digital di kalangan mahasiswa. (Rambe et al., 2025)

Di era media sosial, perilaku sosial mahasiswa mengalami perubahan. Media sosial memudahkan mahasiswa untuk berinteraksi dan memperluas jaringan sosial. Membuat mahasiswa memiliki kemampuan untuk saling terhubung dan berkomunikasi secara luas maupun dukungan sosial. Tetapi, dengan penggunaan berlebihan dapat menyebabkan komunikasi yang tidak sehat, yang berkemungkinan merusak harga diri dan Kesehatan mental. Media sosial juga dapat merusak dan mengganggu fokus dalam akademik, produktivitas mahasiswa, dan mengganggu kesehatan fisik. (Akhmad Giffari., 2025)

2.4.1 Kemampuan Teknologi Sosial di Era Media Sosial

Dalam dunia Pendidikan tinggi, fenomena ini menjadi perhatian penting. Komunikasi yang baik dan efektif merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam aktivitas akademik. Gaya komunikasi yang terbentuk dari media sosial jika tidak diarahkan, dapat menyebabkan miskomunikasi. Dan kesukitan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Fatimah Politeknik, 2023).

- a) Sisi positif mahasiswa menjadi lebih ekspresif dalam merespons. Dan lebih terbuka dalam menyampaikan opini.
- b) Sisi negatif, mahasiswa akan kecenderungan penurunan kuliatas komunikasi formal. Seperti kemampuan Menyusun kalimat yang logis, sopat dan sesuai dengan konteks akademik.

Berbagai tantangan yang di hadapi mahasiswa dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang pesat, dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan adanya perubahan teknologi dan lingkungan yang dimana pembelajaran serba digital. Mahasiswa haeus mampu dalam menguasai teknologi maupun palfrom digital, rasa isolasi dan kurangnya interaksi sosial menjadikan juga sebagai tantangan psikologis yang perlu di atasi agar mahasiswa tetap termotivasi dan merasa terhubung dengan lingkungan sekitar. Mahasiswa dalam kemampuan dalam teknologi sosial di era media gital. Harus dikembangkan dengan menggunakan platform digital secara aktif, dengan memanfaatkan fitur-fitur dalam teknologi sosial di era media sosial seperti aplikasi (*dating apps*) untuk meperluas jaringan sosial, maupun meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan belajar beinteraksi secara efektif dalam dunia digital. Karena jaringan sosial yang begitu luas membuat mahasiswa memungkinkan untuk membuka kolaborasi, baik dalam akademik atau di dalam dunia kerja. Pengguna aplikasi (*dating apps*) bisa mempelajari etika dan

kepekaan sosial dalam melakukan komunikasi, yang merupakan bagian dari (*Soft Skill*) yang harus dikembangkan di dalam era digital sekarang. penggunaan (*dating apps*) bukan hanya aplikasi untuk mencari pasangan, namun juga sebagai media untuk memperkuat kemampuan dalam bersosial dan membangun relasi positif di dalam lingkungan digital. (Kampusbanjarmasin, 2025)

2.4.2 Fleksibel dan Adaptasi Terhadap Perubahan Teknologi

Di Indonesia, perkembangan media massa di era modern memiliki signifikansi yang besar. Seiring dengan kemajuan teknologi, kebutuhan masyarakat akan pertukaran informasi kian meningkat, yang dibuktikan dengan masifnya penggunaan alat komunikasi terkini. Transformasi teknologi ini secara langsung telah mengubah tatanan sistem komunikasi.

Perkembangan teknologi di tahun 2022, dalam konteks tersebut kebutuhan teknologi baik itu teknologi informasi ataupun telekomunikasi sangat tinggi. Semua individu sangat memerlukan teknologi untuk melakukan komunikasi maupun membutuhkan informasi baik individu maupun kelompok.

Sementara itu perkembangan teknologi pada era 1930-1980an Akses terhadap teknologi masih sangat terbatas, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Kondisi ini jauh lebih kontras terlihat di daerah pedesaan pada awal tahun 1930-an, di mana absennya jaringan listrik menjadi hambatan utama yang menyulitkan masyarakat dalam mengadopsi serta memanfaatkan perkembangan teknologi saat itu. (A'bas 'Iwadullah, 2022).

2.5 Definisi Media Sosial

Menurut para ahli (dalam Kaplan, 2015), revolusi media sosial telah membawa perubahan besar dalam industri media dan masyarakat. (*Kaplan dan Haenlein*) menyatakan bahwa media sosial merupakan aplikasi berbasis internet

yang memungkinkan perbuatan dan pertukaran konten buatan pengguna, yang telah menjadi bagian penting dari (*landscape*) media saat ini. Liu Yang menambahkan bahwa ketergantungan terhadap media sosial sangat kuat dalam mempengaruhi perilaku pembelian (*online*), terutama di kalangan konsumen muda dan tua. Selain itu, mereka menyoroti bahwa media sosial membuka peluang sekaligus tantangan baru bagi organisasi dan individu dalam mengelola kehadiran dan komunikasi mereka secara digital.

Para ahli lainnya, seperti (*Kaplan dan Haenlein*) menekankan media sosial kini tidak lagi terbatas pada aspek hiburan semata, melainkan sebagai alat strategis dalam politik, hiburan, pendidikan, dan bisnis, termasuk dalam kampanye politik dan pemasaran. Secara umum, para ahli sepakat bahwa media sosial telah mempercepat proses digitalisasi dan mengaburkan batas antara dunia nyata dan virtual, yang mewajibkan setiap Lembaga maupun perorangan untuk melakukan penyesuaian agar dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Media sosial berperan sebagai infrastruktur digital yang memungkinkan pengguna di seluruh dunia saling berinteraksi dan mengakses informasi dengan mudah. Dalam perkembangan zaman sekarang, platform ini memegang fungsi vital sebagai wadah ekspresi diri serta media pertukaran gagasan. Dengan mengintegrasikan teknologi internet, media sosial berhasil melampaui batasan fisik dalam mempererat hubungan antarindividu. Hadirnya media sosial berperan menciptakan komunikasi terhadap semua orang. Media sosial banyak memiliki manfaat, namun harus di perhatikan karena media sosial dapat menimbulkan dampak negatif. Media sosial menghilangkan kebiasaan maupun Batasan-batasan manusia dalam melakukan bersosialisasi, batasan ruang dan waktu, dengan adanya media sosial manusia memungkinkan melakukan komunikasi kapanpun dan dimanapun tanpa harus membuang waktu dan energi. Menurut Michael Cross, media sosial didefinisikan sebagai platform berbasis web yang mengintegrasikan berbagai teknologi untuk mendukung kolaborasi antarmanusia. Fokus utamanya adalah mempermudah proses pertukaran informasi serta interaksi antarpengguna melalui media pesan yang tersedia secara daring. (zakky, 2025).

Media sosial merupakan hasil evolusi teknologi komunikasi yang di mulai dari perkembangan internet dan komputer sebagai alat komunikasi digital. Hadrnya media sosial membawa transformasi di bilang sangat signifikan dalam cara manusia beinteraksi. Terutama pada aplikasi dating apps. Media sosial merupakan platform yang digunakan dengan internet untuk mempermudah pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan mendapatkan informasi-informasi seperti teks, video, maupun surara secara ruang virtual. Media sosial memfasilitasi penggnuanya dengan bisa berkomunikasi dua ara dan memberi peluang bagi pengguna untuk memalukan interaksi secara aktif (Adolph, 2016).

2.4.1 Fenomena Aplikasi Dating Apps

Penggunaan aplikasi *dating apps* telah menjadi bagian dari keseharian banyak kaum muda dalam satu dekade terakhir, dengan beberapa kali *swipe*, pengguna bisa menemukan pasangan potensial, memulai obrolan, bahkan membangun hubungan emosional tanpa pernah bertemu secara langsung. Fnomena ini berdampak pada generasi muda menjalin koneksi dan membentuk indentitas sosial masih hangat dibicarakan. Hubungan manusia pada dasarnya dientuk oleh interaksi yang kompleks, melibatkan Bahasa tubuh, nada suara, dan kehadiran emosional yang sering kali tidak sepenuhnya tergantikan oleh komunikasi daring. Namun, latform digital menawarkan alternatif yang praktis dan instanm dengan konsekuensi tersembunyi(Anggi M. Lubis, 2025)

2.4.2 Media Sosial Dating Apps

Aplikasi (*dating apps*) atau yang dikenal sebagai aplikasi kencan online, adalah platform media digital yang di rancang untuk menghubungkan individu yang sedang mencari pasangan atau teman baru. Cara kerja yang cukup sederhana. Pengguna hanya membuat profil yang berisi informasi pribadi,minat, dan tujuan menggunakan aplikasi (*dating apps*). Aplikasi akan menggunakan algoritma tertentu untuk mencocokkan profil pengguna dengan profil pengguna aplikasi (*dating apps*) yang dianggap cocok. Beberapa jenis aplikasi (*dating apps*), menyediakan pada minat atau hobi pengguna. Sseperti aplikasi untuk yang menyukai music, buku, dan olahraga. Ada juga aplikasi (*dating app*) lebih lebih spesifik berdasarkan

lokasi, sehingga memudahkan pengguna untuk menemukan orang-orang di sekitar.
(Omni, 2025)

2.4.3 Media Sosial Dating Tinder

Tinder merupakan platform kencan daring yang mengintegrasikan data lokasi serta sistem jejaring melalui profil pengguna dan layanan GPS pada ponsel pintar. Aplikasi ini berfungsi sebagai media yang memungkinkan para penggunanya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung. Dari tinder bisa bertemu tanpa harus melakukan tatap muka secara Diluncurkan pertama kali pada tahun 2012, aplikasi pencarian jodoh ini mencatatkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini terbukti pada tahun 2014, di mana platform tersebut telah memproses sekitar satu miliar aktivitas 'geser' (*swipe*) setiap harinya. (Wikiped, 2025).

Tinder hadir dengan filosofi "*Sweeping Friend*" yang mengedepankan efisiensi dalam membangun koneksi antarperorangan. Namun, maraknya penggunaan aplikasi ini membawa dinamika yang kompleks dalam hubungan romansa modern. meskipun telah berhasil menyatukan ribuan pasangan, *Tinder* tetap lekat dengan persepsi negatif sebagai platform untuk interaksi seksual bersifat sementara. Fenomena tersebut nyatanya tidak menghambat pertumbuhan basis pengguna maupun inovasi perusahaan. Sebaliknya, *Tinder* terus bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi demi mempertahankan eksistensinya di pasar global,, *Tinder* juga menyesuaikan fitur-fitur dengan wilayah di asia termasuk di Indonesia yang dimana budaya di asia terkenal dengan budaya Timur Tengah. *Tinder* juga menyidiakan pilihan seperti.(Omni, 2025)

Tinder Plus

- a) *Tinder Plus* merupakan pengguna yang berlangganan di aplikasi *Tinder*, yang dimana biaya yang ditawarkan

mulai dari Rp. 40 ribu/bulan. Berikut yang di dapatkan dari fitur-fitur Tinder Plus :

- **Unlimitid Likes**, Pengguna diberikan kebebasan penuh dalam memberikan apresiasi atau menyukai profil pengguna lain tanpa adanya batasan frekuensi.
- **Rewind Last Swipe**, Pengguna platform Tinder memiliki kemampuan untuk memulihkan kembali profil yang sebelumnya telah dilewati tanpa sengaja melalui fitur pengulangan.
- **5 Super Likes**, Keuntungan utama dari fitur berlangganan ini adalah intensitas perolehan *Super Like* yang jauh lebih tinggi daripada pengguna tanpa langganan.
- **1 Boost**, Tersedia satu kali kesempatan *Boost* per bulan yang memungkinkan profil pengguna menjadi prioritas utama di area pencarian mereka selama durasi 30 menit
- **Passport**. Passport ini memungkinkan pengguna untuk berkenalan dan mengobrol dengan para pengguna lainnya di berbagai penjuru dunia.

b) *Tinder Gold*

Layanan Tinder Gold menawarkan fitur dasar yang serupa dengan Tinder Plus, mencakup *unlimited likes*, fitur *rewind*, lima *super likes*, satu *boost*, serta akses *passport*. Namun, dengan tarif sebesar Rp400.000 per semester, paket ini menyuguhkan keunggulan eksklusif berupa fitur “See Who Likes You”. Fasilitas premium tersebut memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi siapa saja yang telah menyukai profil mereka secara langsung sebelum melakukan kecocokan (*matching*) (pressburner.com, 2020)



gambar 2.1 Logo aplikasi Tinder.

2.5 Perkembangan Media Digital dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Mahasiswa

2.5.1 Mahasiswa Pengguna Aplikasi *Dating Apps*

Penggunaan aplikasi *dating apps* di kalangan Mahasiswa didorong oleh berbagai motivasi individual. Pengaruh lingkungan dan rasa penasaran, mahasiswa yang tertarik mencoba karena melihat pengalaman teman-teman mereka, dan mereka mencoba untuk mencari relasi atau pasangan karena dianggap mempermudah proses pencarian jodoh atau lingkungan relasi pertemanan. Dan juga sebagian mahasiswa menggunakan aplikasi *dating apps* untuk mengusir rasa bosan Ketika waktu luang.

Meskipun sering digunakan marak digunakan, aplikasi *dating apps* masih kerap dipandang tabu dan menui stigma negatif di masyarakat Indonesia. Stigma negatif seperti penipuan baik secara emosional maupun finansial (contoh : pemerasan/peminjaman uang atau pemalsuan profil). Namun, informasi buruk tersebut tidak mengurangi niat pengguna untuk tetap menggunakan aplikasi *dating apps*. Sebagai bentuk antisipasi, mahasiswa cenderung lebih selektif dalam memilih dan menyaring teman yang cocok (*match*) sebelum memutuskan untuk melangkah ketahapan interaksi. (Hafizh & Febrytanti, 2023)

2.5.2 Interaksi Dalam Menggunakan Aplikasi *Dating Apps*

Interaksi dalam menggunakan aplikasi *dating apps* merupakan sebuah proses komunikasi digital yang kompleks dan dinamis. Proses ini dari fase pengenalan awal dimana pengguna saling menyapa dan mencari kecocokan berdasarkan foto profil dan biodata yang ditampilkan dari layar *Smartphone*, dan terjadinya interaksi dan hubungan interpersonal yang berkembang melalui komunikasi dua arah. Dan menjadi pertukaran pesan instan dengan adanya umpan balik (*feedback*) antara kedua belah pihak. Namun dari kemudahan akses interaksi sosial, terdapat tantangan besar berupa foto profil yang tidak valid. Karena internet memberikan kebebasan bagi siapa saja untuk orang menjadi siapa pun, banyak pengguna aplikasi *dating apps* yang memalsukan identitas asli mereka atau hanya menampilkan sisi terbaik mereka saja untuk menarik lawan jenis saat menggunakan aplikasi *dating apps*.

Hal ini sering kali menyebabkan salah paham saat memulai obrolan, dan membuat pengguna merasa kecewa karena sifat atau penampilan asli pengguna aplikasi *dating apps* sangat berbeda jauh dari apa yang terlihat di aplikasi saat mereka akhirnya bertemu langsung. Terlebih dari interaksi di ruang digital yang identitas orang sering tidak jelas di aplikasi *dating apps*, hal ini bisa sangat berbahaya bagi keamanan pengguna aplikasi *dating apps*, mulai dari isu privasi, penipuan finansial yang bermodus asmara, hingga melakukan pelecehan seksual. Meskipun interaksi lewat *dating apps* ini dapat memfasilitasi hubungan ke jenjang komitmen yang kuat dengan melalui ungkapan perasaan (*confess*). Pengguna dituntut untuk selalu menjaga control diri, bersikap terbuka sekaligus waspada, dan bijak dalam menyaring informasi selama berinteraksi dengan orang asing di dunia maya. (Satrya et al., 2024)

2.6 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara mendasar, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai pertukaran pesan dan pemahaman antara individu yang dilakukan secara tatap muka. Efektivitas komunikasi ini sangat bergantung pada keterpaduan antara unsur verbal dan isyarat non-verbal—termasuk bahasa tubuh dan intonasi. Mengingat peran vitalnya dalam memperkuat kepercayaan dan menciptakan interaksi yang harmonis, penguasaan komunikasi interpersonal menjadi kunci keberhasilan dalam menjalani kehidupan

sosial maupun profesional. (kasmiati, 2023, 2021a). menurut devito (2018) (dalam Rizky Islami, 2025) Komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi dua arah di mana setiap individu saling memberikan pengaruh secara langsung. Efektivitas dan keharmonisan hubungan ini sangat bergantung pada penerapan aspek-aspek krusial, seperti keterbukaan, empati, sikap suportif, pandangan positif, serta prinsip kesetaraan antar pihak yang terlibat.

2.7 Landasan Teori

2.7.1 Teori Dialektika Relasional

Teori deatika relasional yang dikembangkan ole Bacter dan Montgomery (Kim and Yun, 2007) (dalam Ii, 2007) menggambarkan hidup hubungan sebagai kemajuan dan pergerakan yang tetap, yang dimana orang yang terlibat di dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang di dalam seluruh bagian hidup dalam sebuah hubungan.

2.7.1.1 Tuntutan Keterbukaan (*Openness*)

Untuk memulai dan menggerakan sebuah hubungan, pengguna memerlukan adanya komunikasi yang bersifat pembukaan diri

- Penggunaan simbol/lambang : sesuai dengan hakikat komunikasi, mengekspresikan diri menggunakan lambing-lambang seperti foto profil, teks bio, hingga pesan singkat demi membangunkan kesamaan makna dengan calon pasangan.
- Kebutuhan akan kepastian : agar hubungan tetap berlanjut, harus adanya keterukaan menceritakan latar belakang, hobi, atau niat mereka untuk memeberikan kejelasan atau transaksi konsekuensi kepada orang lain di aplikasi tersebut.

2.7.1.2 Kebutuhan ketertutupan/perlindungan diri (*Closedness*)

Pada dasarnya dalam sebuah hubungan menginginkan kebaikan atau perubahan ke arah houngan yang positif, ada ada pertentangan dalam mencapai tujuan tersebut. Dibalik keinginan untuk terbuka,

ada dorongan yang kuat untuk menutupi diri melindungi keamanan pribadi.

- Fundamental Kontrakdiksi: ketegangan untuk tetap tertutup tidak pernah hilang karena adanya Risiko dunia maya (seperti penipuan, akun palsu, atau pelecehan).
- Membatasi informasi: menahan atau menyembunyikan informasi pribadi yang sensitive (seperti kontak pribadi utama, lokasi rumah, atau data privasi lainnya).

2.7.2 Triangular Theory of Love

Penelitian teori *Triangular Theory of Love* dikembangkan oleh psikolog Robert J. Sternberg pada tahun 1986. (Sternberg, 1986), sebagai memahami cinta dan hubungan romantis, Teori ini mengonsepan cinta sebagai sebuah struktur segitiga yang dibangun oleh tiga elemen fundamental: keintiman (kedekatan emosional), gairah (atraksi fisik dan seksual), serta komitmen jangka panjang. Ketiga komponen tersebut bersifat dinamis dan dapat mengalami fluktuasi seiring dengan berjalannya waktu dalam suatu hubungan.

- a. Teori yang pertama mengacu pada komponen pertama adalah keintiman yang mengacu pada perasaan kedekatan, keterhubungan, keterikatan dalam lingkup yang mengikuti perasaan yang ditumbuhkan sesuai pengalaman yang hangat dalam hubungan cinta. Dengan kata lain, keintiman mengandung pengertian sebagai dorongan untuk melakukan kedetan secara emosial dengan orang yang di cintai
- b. Yang kedua mengacu pada hubungan percintaan seperti, Fenomena yang terjadi dalam hubungan percintaan yang mengarah pada pengalaman yang di dalamnya terdapat gairah hubungan percintaan. Gairah meliputi Hasrat yang merupakn eskpresi dan kebutuhan seksual yang di dalamna terdapat elemen fisiologis yang selalu ingin dekat secara fisik, merasakan sentuhan dan melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang telah di pilih.
- c. Yang ketiga komitmen, menjaga agar hubungan tettap langgeng dan saling mengalah apabila terjadi masalah. Jumlah cinta dari satu pengalaman tergantung pada kekuatan mutlak dari ketiga kompenan tersebut tergantung

pada mereka kekatan relative satu sama lain. Tiga kemponen berinteraksi satu sama lain dan dengan Tindakan yang mengahsilkan sesuatu yang positif akan pengalaman yang penuh kasih.



gambar 2.2 Teori cinta segita (Triangular of Love)

- 1) *Non-love* adalah jenis hubungan di mana tidak ada koneksi antara tiga unsur utama, yaitu keintiman, gairah, dan komitmen. Jenis hubungan ini sering di temukan dalam interaksi antarindividu yang tidak melibatkan unsur-unsur romantis
- 2) Suka mengacu pada jenis hubungan yang melibatkan kedekatan, ikatan emosial, dan dukungan mutual, tanpa niat untuk saling mencintai atau mempertimbangkan untuk melanjutkan hubungan menuju pernikahan. Tipologi ini hanya mencakup komponen keintiman, dan seringditemukan dalam persahabatan biasan, termasuk hubungan antara Wanita, antara pria, atau antara Wanita dan pria.
- 3) Keterpesonaan adalah tipologi yang tergantung sepenuhnya pada keinginan yang intens, tanpa adanya komitmen atau keintiman dalam hubungan. Jenis ini didasarkan sepenuhnya pada daya Tarik fisik, di titandai dengan peningkatan dekat jantung, kadar hormon, dan respons fisiologis seperti ereksi pensi atau klitoris.

- 4) Cintan kosong adalah jenis cintan yang hanya melibatkan komitmen, tanpa keintiman atau gairah. Pada tahap ini, hubungan terasa menonton setelah beberapa tahun, dengan kedua belah pihak kehilangan minat dan ikatan emosional satu sama lain. Situasi ini biasanya dialami oleh pasangan yang telah menjalin hubungan jangka Panjang dan terpisah oleh jarak yang signifikan.
- 5) Cinta romantis adalah bentuk cinta menggabungkan unsur keintiman dan gairah pada tahap ini, dasar hubungannya adalah perasaan kasih sayang yang diperkaya dengan gairah, yang menimbulkan daya Tarik, tetapi juga ikatan emosional yang kuat. Konsep cinta romantis ini mirip dengan digambarkan dalam sastra klasik, seperti Romeo dan Juliet serta Tristan dan Isolde.
- 6) Cinta persahabatan adalah jenis cinta yang menggabungkan keintiman dan komitmen yang kokoh, menciptakan hubungan yang stabil dan berkomitmen jangka Panjang, yang sering kali berbentuk persahabatan.
- 7) Cinta yang dangkal adalah bentuk cinta yang menggabungkan gairah dan komitmen, dengan daya Tarik fisik yang dominan tetapi tanpa kedekatan emosional. Jenis cinta ini biasanya singkat, mirip dengan pertemuan yang diikuti oleh pertungan dalam dua minggu, diikuti oleh pernikahan sebulan kemudian, meskipun sering berakhir dengan perceraian.
- 8) Cinta yang sempurna adalah jenis cinta yang mencakup kombinasi lengkap dari ketiga unsur : keintiman, gairah, dan komitmen.

2.8 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu yang Bernama (S. K. Kusuma & Letare, 2022). Menujuk bahwa pengukuran karakteristik individu dan peristiwa yang

diamati sangat penting dalam penelitian kuantitatif, dengan penekanan pada objektivitas peneliti. Selain itu, penelitian tentang perilaku menyimpang dan pengaruhnya terhadap citra aplikasi kencan seperti Tinder telah dilakukan, menunjukkan bahwa perilaku menyimpang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Masyarakat, penelitian lainnya juga menyoroti pentingnya analisis statistik seperti uji normalitas untuk memastikan validasi data dan hubungan.

Peneliti terdahulu yang Bernama (Abdurrahman et al., 2021). Menunjukkan bahwa proses pengungkapan diri yang mampu memikat perhatian merupakan elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan interaksi pengguna di platform kencan digital seperti Tinder. Proses ini mengikuti tingkatan dari pengungkapan biodata hingga ke pengungkapan informasi yang lebih personal, yang mana berkaitan dengan Tingkat kepercayaan dan kedekatan. Peneliti lainnya juga menegaskan bahwa komunikasi berbasis teks cenderung meningkatkan frekuensi dan kedalaman pengungkapan diri dibandingkan komunikasi tatap muka, karna terbatasnya isyarat non-verbal dalam media digital.

Peneliti terdahulu (Saswi Ariyanti, 2024) menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara loneliness dan self disclosure pada dewasa muda pengguna dating apps, khususnya Tinder. hasil penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa online self disclosure dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti kurangnya keterampilan sosial, kecemasan sosial, dan perasaan kesepian. Selain itu, penelitian lainnya juga menegaskan bahwa loneliness merupakan variable penting yang berperan dalam proses pengungkapan diri secara daring, dan skala yang digunakan untuk mengukur loneliness memiliki reliabilitas yang tinggi, yaitu sebesar 0,83. Penelitian-penelitian ini mendukung pemahaman bahwa faktor psikologis seperti loneliness dan kecemasan sosial berperan dalam online self disclosure di kalangan dewasa awal yang aktif menggunakan media sosial dan aplikasi dating.

Peneliti terdahulu (Pramistiyani & Oktaviani, 2022) mengenai komunikasi dan pembangunan hubungan interpersonal melalui aplikasi Tinder selama masa pandemi menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membangun hubungan tidak bergantung pada isi pesan yang dikirim, tetapi juga pada proses komunikasi yang dilakukan secara bertahap dan timbal balik. Peneliti menegaskan bahwa pengguna Tinder membangun hubungan interpersonal melalui komunikasi dring yang didasarkan pada proses timbal balik dan tingkat keterbukaan diri. Pengguna memulai komunikasi dengan pesan singkat setelah proses “match”, yang terjadi tahap awal penting dalam membangun kepercayaan dan kedekatan.

Penelitian terdahulu (Ummi, 2025). Menunjukkan bahwa compassion memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loneliness pada dewasa awal pengguna Tinder. berdasarkan hasil analisis regresi ;onear sederhana yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan sebesar 20,333 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Selain itu penelitian ini juga mendukung pernyataan bahwa self-compassion dapat menjadi strategi positif untuk mengurangi emosi negatif yang disebabkan oleh tekanan hidup.